



## **Implementasi Model ATIK dalam Meningkatkan Kemampuan Melipat Kertas Origami pada Kelompok B TK AJ Harjamukti Kota Depok Jawa Barat**

**Maryati<sup>1</sup>, Sri Watini<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Pendidikan Guru Anak Usia Dini. Universitas Pancasakti Bekasi, e-mail [yatidiego0912@gmail.com](mailto:yatidiego0912@gmail.com)

<sup>2</sup> Pendidikan Guru Anak Usia Dini. Universitas Pancasakti Bekasi, e-mail [sriwatini@panca-sakti.ac.id](mailto:sriwatini@panca-sakti.ac.id)

\*Korespondensi e-mail penulis<sup>1</sup> [yatidiego0912@gmail.com](mailto:yatidiego0912@gmail.com)

**Received: 23 August 2022; Revised: 12 October 2022; Accepted: 17 December 2022**

**DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.9.1.409-420.2023>**

### **Abstrak**

Pemberian stimulus untuk anak usia dini dalam peningkatan perkembangan seni anak tentunya dengan kegiatan bermain yang menyenangkan yang dapat mempengaruhi seluruh aspek perkembangan anak. Melalui aktifitas seni yang mampu meningkatkan daya cipta kreatifitas anak yang bersifat alami dan individual. Anak dapat mengeluarkan ide-ide yang dimiliki dengan metode ATIK (Amati-Tiru-Kerjakan) saat melakukan membuat seni jenis serangga hewan kepik dengan melipat kertas origami pada sekolah TK AJ, Harjamukti Kota Depok, Jawa Barat. Melipat dapat meningkatkan motorik halus anak yang dapat menghasilkan seni kemampuan anak berdasarkan ide-ide kreativitas yang mereka miliki diusia mereka bersekolah di TK. Untuk memperoleh data dipergunakan instrumen Hasil belajar dan instrument observasi siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah model Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilakukan dengan keberhasilan belajar melalui 3 siklus. Pra siklus peningkatan belajar yang tuntas senilai 20%, siklus I ketuntasan belajar mencapai 53%, siklus II mengalami peningkatan ketuntasan belajar menjadi 87%, dan siklus III sudah mencapai 93%. Peningkatkan kemampuan seni pada anak kelompok B usia 5-6 melalui permainan kreatif melipat origami hewan kepik telah berhasil dengan baik.

Kata Kunci : Model ATIK, Melipat, TK

### **Abstract**

Providing stimulus for early childhood in improving children's artistic development is of course with fun play activities that can affect all aspects of child development. Through artistic activities that are able to increase the creativity of children's creativity that is natural and individual. Children can express their ideas using the ATIK (Observe-Imitate-Kerjakan) method when making art of insect species using origami paper at AJ Kindergarten, Harjamukti, Depok City, West Java. Folding can improve children's fine motor skills which can produce children's artistic abilities based on the creative ideas they have at their age in kindergarten. To obtain the data used learning outcomes instruments and student observation instruments. The research method used is the Classroom Action Research (CAR) model. The research was conducted with successful learning through 3 cycles. The pre-cycle of complete learning improvement is 20%, the first cycle of learning completeness reaches 53%, the second cycle of learning completeness increases to 87%, and the third cycle has reached 93%. Improving art skills in group B children aged 5-6 through creative games of folding origami ladybirds has worked well.

Keywords: ATIK method, Folding, Kindergarten



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus terpenuhi sejak dini, maka setiap individu berhak mendapatkan pendidikan agar kehidupannya di masa depan dapat berkompeten bagi dirinya, orang lain, dan negara. Menurut (Hayati, 2015) pada masa usia dini anak mengalami masa – masa the golden age yang merupakan masa dimana anak mulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing – masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa peka adalah masa kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini juga merupakan masa peletakan dasar untuk mengembangkan kemampuan aspek perkembangan anak.(Maymunah and Watini 2021). Anak usia dini pada awal pertumbuhan dan perkembangannya dengan berbagai aspek norma agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosio emosional, dan seni yang dapat dikembangkan sesuai kemampuan pertumbuhan dan perkembangannya. Secara social anak menurut (Ayu et al., 2019: 58), pada setiap tahap usia manusia, terdapat suatu program pendidikan khusus yang dapat ditempuh sesuai dengan jenjang usianya. Jenjang pendidikan yang penting untuk dimaksimalkan pada setiap individu manusia adalah jenjang pendidikan anak usia dini.(Adawiyah and Watini 2022). Menurut John Lock (1632 - 1704), “mengemukakan bahwa pengalaman dan pendidikan bagi anak merupakan faktor yang paling menentukan dalam perkembangan anak” (Rosmauli and Watini 2022).

Anak dapat melipat dengan menggunakan teknik beberapa lipatan seperti 1-4 lipatan sesuai kertas dan lipatan pilihan anak. Anak dapat melakukan kegiatan melipat untuk mengembangkan motorik halus. “Menurut Artenmuller gerakan motorik halus ialah gerakan yang hanya melibatkan otot-otot kecil, seperti keterampilan pergelangan tangan dan jari jemari tangan (Darmiatun & Mayar, 2019). Kemampuan motorik halus merupakan keterampilan menggunakan otot-otot kecil pada tubuh yang terkoordinasi (Fitriyah et al., 2021)”(Mariatetta and Watini 2022). Melakukan kegiatan melipat anak akan melatih motorik halus yang akan memunculkan seni kreatifitas yang dimiliki setiap individu anak. Menurut

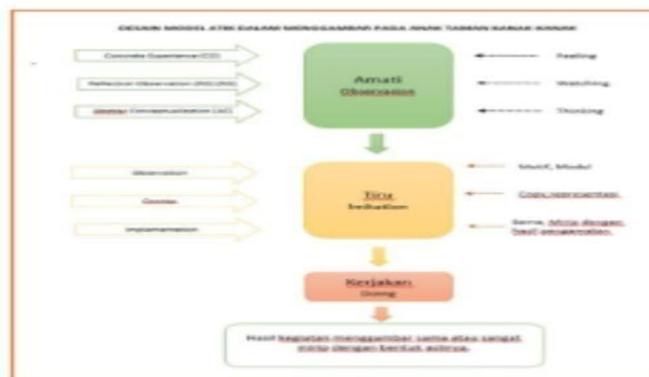
Model ATIK dilakukan dengan tahapan mengamati, meniru kemudian mengerjakan sesuai yang dilihat melalui pengamatan anak pada saat proses pembelajaran berlangsung. Model ATIK awalnya ditemukan untuk memudahkan anak dalam meningkatkan kemampuan menggambar, melalui cara “ amati, tiru dan kerjakan”. Hasil penelitian yang dilakukan untuk melihat efektifitas penerapan model ATIK tersebut menunjukkan bahwa model ATIK secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan menggambar pada anak (Watini, 2021)” (Rahakbauw et al. 2022). Model ATIK dapat digunakan untuk model meningkatkan kemampuan melipat anak. “Experiential learning an overarching term used to classify several different forms of learning approaches, including problem and inquiry-based learning(Carina Girvan, Claire Conneely, 2016)” (Maharani and Watini 2022).

Menurut jurnal yang telah diterbitkan oleh Sri Watini pada tahun 2020 menyampaikan tentang karakteristik anak usia dini yang mampu meniru dan mengenali dunia yang dihadapinya. Menurut (Douglas, 2018) dalam “ (RK and Watini 2022)” model ATIK memiliki komponen:

1. Amati merupakan suatu proses kegiatan untuk melihat atau memperhatikan suatu objek, kejadian atau peristiwa yang ada di sekitarnya. Amati merupakan kata dasar

- dari mengamati ataupun pengamatan, dalam pendidikan anak usia dini pengamatan adalah hal yang paling penting dalam kehidupan anak
2. Tiru suatu kemampuan melakukan kem-bali perilaku yang dicontohkan. Anak akan melakukan peniruan atau imitasi pada apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Peniruan dalam tahapan kon-septual dapat membentuk pengertian, karena dengan perilaku imitasi di mana anak sebelumnya tidak mengerti dan setelah anak melakukan perilaku imitasi anak mulai mengerti
  3. Kerjakan dengan mengerjakan sesuatu maka seseorang akan mendapatkan suatu keterampilan, pengetahuan dan pengalaman dari suatu peristiwa atau kejadian.
  4. Seni membuat hewan kepik dengan melipat kertas origami dapat meningkatkan imajinasi dan kreativitas anak. “Melipat kertas adalah suatu bentuk karya seni atau kerajinan tangan yang umumnya dibuat dari bahan kertas, dengan tujuan untuk menghasilkan beraneka ragam bentuk maianan, hiasan, benda fungsional, alat peraga, dan kreasi lainnya (Sumanto, 2005: 99-100)”(Zayyini Rusyda 2018). “Melipat kertas lipat adalah sebuah seni untuk mengembangkan seni kreativitas anak”.

Pada saat anak melakukan pembelajaran metode ATIK anak akan melakukan peniruan atau imitasi pada apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Peniruan dalam tahapan konseptual dapat membentuk pengertian, karena dengan perilaku imitasi di mana anak sebelumnya tidak mengerti dan setelah anak melakukan perilaku imitasi anak mulai mengerti apa yang dilakukannya menyenangkan atau tidak menyenangkan yaitu mendapatkan respon. Dalam konsep Model ELT (Experimental Learning Theory) ada 4 tahap dalam proses pembelajaran yaitu Concrete Experience (CE), Reflection Observation (RO)”.



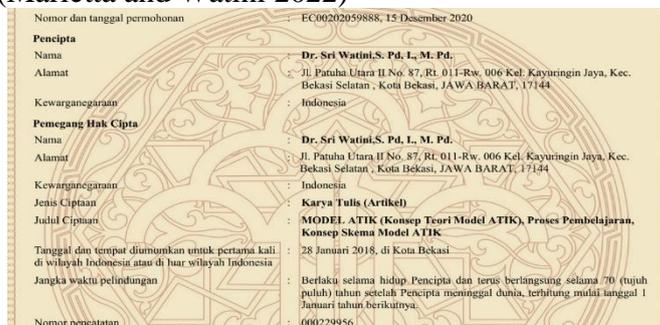
Gambar 1. “Desain “Model ATIK” (Marietta and Watini 2022).

Model ATIK merupakan model pembelajaran menggambar yang dikembangkan dari Model Experiential Learning Theory (ELT) dan Model Pembelajaran tidak langsung. Model ELT dikembangkan oleh David Kolb. Experiential Learning Theory adalah suatu model proses belajar mengajar yang mengaktifkan pembelajar untuk membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman secara langsung (Abdul Majid, 2013) dalam (Mahmudah and Watini 2022).

ATIK ialah singkatan dari Amati, Tiru, Kerjakan (ATIK), pengembangan pembelajaran menggambar dari model Experiential Learning Theory (ELT) dikembangkan oleh David Kolb yang digabungkan dengan pembelajaran tidak langsung atau inkuiri menghasilkan model baru yaitu model ATIK. (Marietta and Watini 2022). Model ATIK sebagai inovasi



baru yang tercatat dalam HKI Kemenhumkam dengan nomor pencatatan 000229956 Januari 2018 (Rahakbauw et al., 2022) serta nomor permohonan EC00202059888.(Marietta and Watini 2022)



Gambar 2. HKI Model ATIK

Salah satu usaha yang dilakukan agar mutu pendidikan dapat ditingkatkan pada sekolah AJ kota Depok Jawa Barat adalah memperbaiki proses belajar mengajar di dalam maupun di luar kelas. proses yang dapat dilakukan dalam memperbaiki mutu belajar adalah dengan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mencari solusi atas permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas (Misbahul Ajjah et al., 2015) dalam (Babys and Watini 2022). Metode Penelitian Tindakan Kelas adalah Penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif yaitu suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami perbaikan dan perubahan”. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan dalam bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu termasuk dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan rasionali- tas dan keadilan dari kegiatan praktik sosial atau pendidikan, pemahaman mereka mengenai kegiatan kegiatan praktek pendidikan dan situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek. (Mulyati and Watini 2022).

Pada dasarnya seorang pendidik akan mempersiapkan segala sesuatu untuk memperbaiki, menemukan dan mencari solusi masalah yang ada pada proses belajar mengajar di kelas. PTK dibuat oleh Sekolah TK AJ di Harjamukti, kota Depok, Jawa Barat dengan tujuan memperbaiki mutu pembelajaran dan dapat memberi pengetahuan kepada para pendidik terhadap pemecahan masalah di dalam kelas. Menurut (Nasution et al., 2019) yang menyatakan bahwa media, metode maupun model pembelajaran yang menarik merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan sehingga dapat merang- sang pikiran, perasaan, minat dan perhatian anak sedemikian rupa sehingga proses belajar meng- ajar dapat terjadi, dengan melihat hasil temuan penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan kognitif anak. (Palupi and Watini 2022).

Dalam kaitannya dengan perkembangan seni anak pada Sekolah TK AJ di Harjamukti, kota Depok, Jawa Barat masih mengalami kesulitan dalam membuat jenis serangga hewan kepik terbuat dari origami. Hal ini disebabkan oleh kemampuan anak usia dini tersebut masih terdapat kendala dalam perkembangan seni membuat jenis serangga hewan kepik dari origami. Dapat terlihat dari hasil yang mereka buat yaitu jenis serangga hewan kepik yang belum sempurna. Berbagai cara dilakukan agar kemampuan seni anak usia dini di sekolah TK AJ di Harjamukti, kota Depok, Jawa Barat dapat berkembang sesuai yang diharapkan. Guru-guru melakukan beberapa metode dalam



pembuatan jenis serangga hewan kepik dari origami agar siswa-siswa mampu melakukannya sesuai yang diharapkan.

Dengan metode membuat jenis serangga hewan kepik dari origami seperti itu peneliti yakin akan mampu meningkatkan perkembangan melipat anak kelompok “B” di TK Aj Harjamukti Jawa Barat. Data awal yang di peroleh tentang perkembangan seni anak melalui observasi sebelum penelitian tindakan kelas dari 15 anak usia 5-6 tahun di TK AJ Harjamukti, kota Depok Jawa Barat, hanya 3 anak ( 20%) yang sudah mampu melipat kertas origami dengan kategori BSB (Berkembang Sangat Baik). Selebihnya sebanyak 5 anak ( 33,33%) masuk dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan 5 anak ( 33,33%) dalam kategori MB (Mulai Berkembang), dan sisanya 2 anak (13,33%) masuk dalam kategori BB (Belum Berkembang).

Tujuan penulisan penelitian ini adalah: 1.Untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan kertas origami dalam membuat jenis serangga hewan kepik pada perkembangan seni anak usia dini pada sekolah TK AJ Harjamukti kota Depok Jawa Barat. 2.Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan kertas origami dalam membuat jenis serangga hewan kepik terhadap perkembangan seni anak usia dini pada Sekolah TK AJ Harjamukti kota Depok Jawa Barat. 3.Untuk mengetahui perkembangan seni anak usia dini ketika melipat menggunakan kertas origami dalam pembuatan jenis serangga hewan kepik saat pembelajaran pada Sekolah TK AJ Harjamukti kota Depok Jawa Barat. Menurut (Rini Hildayani, 2016:3.4) perkembangan motorik (motor development) adalah perubahan yang terjadi secara progressif pada kontrol dan kemampuan untuk melakukan gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara faktor kematangan (maturation) dan latihan atau pengalaman (experiences) selama kehidupan yang dapat dilihat melalui perubahan/ pergerakan yang dilakukan. (Husnawati and Watini 2022).

## **METODE**

Dengan itu peneliti akan membuat metode penelitian tindakan kelas dengan mengetahui perkembangan seni anak dengan membuat judul Implementasi Model ATIK dalam Meningkatkan Kemampuan Melipat Kertas Origami pada Kelompok B Usia 5-6 Tahun di TK AJ, Harjamukti Kota Depok, Jawa Barat. Metode Penelitian Tindakan Kelas adalah Penelitian yang mengkombinasikan prosedur peneltian dengan tindakan substantif yaitu suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami perbaikan dan perubahan.(Watini 2019).

Desain Intervensi Tindakan dalam penelitian ini adalah PTK antara lain: a).Tahap Perencanaan (Planning), b).Tahap Pelaksanaan Tindakan (Action), c).Pengamatan (Observing), dan d).Tahap Refleksi (Reflection) dan seterusnya sampai terselesaikannya refleksi dan tindakan selanjutnya”(Watini 2019). Dalam KBBI, kreatif didefinisikan sebagai kemampuan untuk mencipta atau proses timbulnya ide baru. Pada intinya pengertian kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, dan semuanya relatif berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya. Experiential Learning Theory (ELT) merupakan model pembelajaran yang membuat siswa aktif untuk membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman secara langsung. (Wahyuningrum and Watini 2022). Sebenarnya, ada banyak pengertian kreativitas, misalnya ada yang mengartikan kreativitas sebagai upaya



melakukan aktivitas baru dan mengagumkan. Di lain pihak, ada yang menganggap bahwa kreativitas adalah menciptakan inovasi baru yang mencengangkan.

Inovasi model ATIK terbukti dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini dengan menggunakan media permainan yang kreatif. Menurut (Tadoranggi et al., 2022), bermain dengan permainan kreatif merupakan bentuk kegiatan belajar bagi anak usia dini yang menyenangkan. (Wahyuningrum and Watini 2022). Perkembangan anak akan diperoleh melalui pemberian stimulus sejak dini. Menurut (Yolanda Pahrul, 2019) pengalaman, kegiatan dan stimulasi yang di terima, dialami anak usia dini tentu akan sangat mempengaruhi berbagai perkembangan anak di masa yang akan datang. Bila anak mendapatkan pengalaman stimulasi yang baik dan terus menerus, berkala, maka akan berpengaruh pada aspek perkembangan lainnya. Demikian juga jika anak kurang mendapatkan stimulasi atau memperoleh pengalaman yang kurang baik, maka akan berdampak buruk pada perkembangan anak selanjutnya dan mengamati lingkungan sekitarnya. (Rosmauli and Watini 2022)

Adapun proses kreatif hanya akan terjadi jika dibangkitkan melalui masalah yang memacu pada lima macam perilaku kreatif, sebagai berikut: 1) Fluency (kelancaran), yaitu kemampuan mengemukakan ide yang serupa untuk memecahkan suatu masalah. 2) Flexibility (keluwesan), yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai macam ide guna memecahkan suatu masalah diluar kategori yang biasa. 3) Originality (keaslian), yaitu kemampuan memberikan respons yang unik atau luar biasa. 4) Elaboration (keterperincian), yaitu kemampuan menyatakan pengarah ide secara terperinci untuk mewujudkan ide menjadi kenyataan. 5) Sensivity (kepekaan), yaitu kepekaan menangkap dan menghasilkan masalah sebagai tanggapan terhadap suatu situasi. Apabila anak belajar tanpa ada unsur paksaan, minat anak akan muncul karena mengikuti pembelajaran dengan rasa senang hati. (Wahyuningrum and Watini 2022). Menurut Kolb, anak berada dalam situasi yang dialaminya dalam proses kegiatan belajar dengan melakukan sesuatu untuk memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman langsung dari proses yang telah dilakukan. (Wahyuningrum and Watini 2022)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan pada tahun pelajaran 2021-2022 yaitu pada bulan November 2021- Desember 2022 dengan jumlah siswa 15 anak. Penelitian dilakukan untuk meningkatkan perkembangan seni anak PAUD Kelompok B usia 5-6 tahun membuat jenis serangga hewan kepik dengan melipat origami di TK Al-Jannah Harjamukti Kota Depok Jawa Barat. PTK ( Penelitian Tindakan Kelas ) ini dilakukan melalui 3 siklus yaitu siklus I sampai dengan siklus III. Pada saat tindakan siklus I dilakukan pembahasan materi mengenai cara membuat hewan kepik dengan melipat kertas origami. Pada saat pembahasan siklus I belum ada peningkatan dalam pelaksanaan tindakan siklus I memerlukan evaluasi. Pada pelaksanaan siklus II terjadi peningkatan pelaksanaan pembelajaran jika dibandingkan pada siklus I. Pada saat siklus III penelitian pembelajaran membuat hewan kepik dengan melipat origami terjadi peningkatan pada hasil akhir yang didapat yaitu sesuai harapan, dengan demikian penelitian sudah selesai pelaksanaannya.



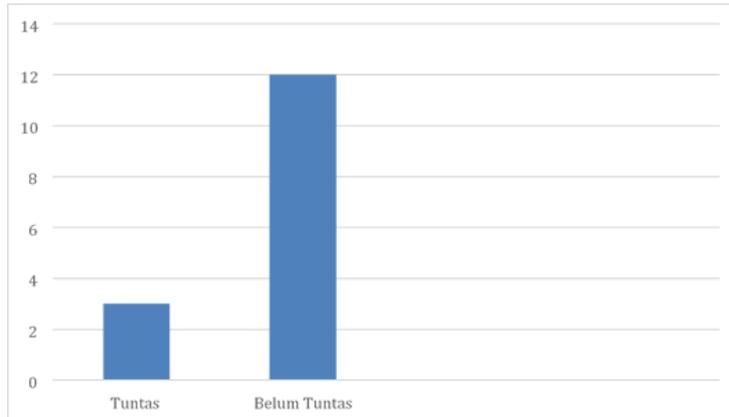
## Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

### I. Prasiklus

Berdasarkan hasil pengamatan prasiklus yang dilaksanakan pada tanggal 15 November 2021, di dapat hasil belajar peserta didik sebagai berikut:

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai hasil pengamatan prasiklus mencapai nilai yang belum tuntas 12 siswa yaitu 80%, dan nilai tuntas 3 siswa yaitu 20%. Apabila disajikan dalam bentuk grafik dapat dilihat dibawah ini.

Grafik 1. Pra siklus



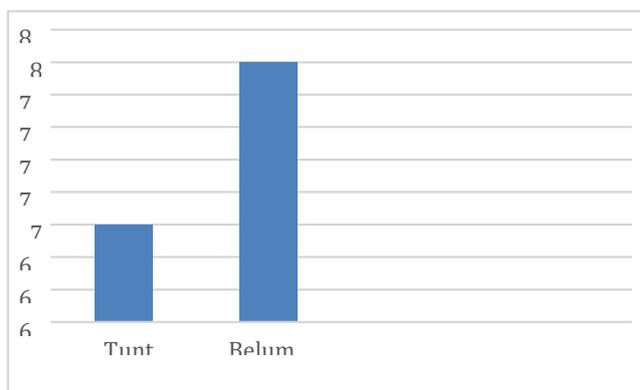
#### Persentase Hasil Ketuntasan prasiklus

Pada Grafik di atas dapat diketahui bahwa pada tahapan prasiklus, peserta didik yang mencapai ketuntasan 3 siswa prosentase 20%, dan belum tuntas 12 siswa dengan prosentase 80%.

### II. Siklus 1

Dalam pelaksanaan Prasiklus diperoleh ketuntasan dan belum tuntas maka diperlukan siklus 1 untuk mencapai target yang diinginkan. Siklus 1 dilakukan pada 17 November 2021

Grafik 2. Siklus I



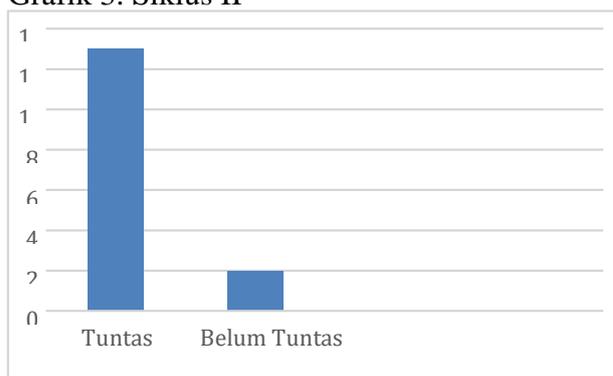
Dalam pelaksanaan siklus I, pencapaian target masih belum tercapai. Dari pencapaian target 100% , siswa yang mencapai tuntas sejumlah 3 siswa yaitu 53%, dan belum tuntas baru 47% sejumlah 5 siswa. Maka perlu dilakukan Siklus II.



### III. Siklus II

Dalam pencapaian Siklus I belum mencapai target yang diinginkan yaitu ketuntasan pembelajaran mencapai 98% maka diperlukan pelaksanaan siklus II Yang dilakukan pada tanggal 24 November 2021.

Grafik 3. Siklus II



Dari siklus II dengan metode pembelajaran dari guru siswa belum dapat mencapai target yang sudah ditentukan yaitu 98% BSH. Dari jumlah siswa 15 orang tercapai 13 siswa (87%) BSH, dan 2 siswa (13%) MB. Maka diperlukan melakukan siklus III.

### IV. Siklus III

Dalam pencapaian Siklus II belum mencapai target yang diinginkan yaitu ketuntasan pembelajaran mencapai 98 % maka diperlukan pelaksanaan siklus III Yang dilakukan pada tanggal 01 Desember 2021.

Grafik 4. Siklus III



Dari siklus III dengan metode pembelajaran dari guru siswa dapat mencapai target yang sudah ditentukan yaitu 94% BSH. Dari jumlah siswa 15 orang tercapai 14 siswa (93%) BSH, dan siswa ( 7%) MB.

Mengajarkan seni pada anak akan menambah kreativitas dan daya imajinasi anak usia dini. Berikut tahapan pembuatan jenis serangga hewan kepik dari melipat kertas origami dengan kegiatan pembelajaran model ATIK.



Gambar 1. Kegiatan Amati



Gambar 2. Kegiatan Tirukan



Gambar 3. Kegiatan Kerjakan



Perkembangan anak usia dini dapat dilihat pada hasil seni yang menghasilkan kreativitas mereka melalui membuat karya dari melipat origami berupa jenis serangga hewan kepik dengan model dalam proses penelitian menggunakan model ATIK, pembelajaran ATIK yang dapat diperoleh siswa melalui pembelajaran seni dengan mengikuti secara senang dan tahapan yang runtun dan teratur sesuai intruksi yang diberikan yang akan memudahkan anak mengikuti kegiatan tersebut.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan pada anak kelompok B usia 5-6 tahun di TK Al-Jannah Harjamukti Kota Depok Jawa Barat, dapat ditarik kesimpulan bahwa : 1. Peningkatkan kemampuan seni pada anak kelompok B usia 5-6 melalui permainan kreatif melipat origami hewan kepik telah berhasil dengan baik. Hal tersebut ditandai dengan peningkatan yang signifikan pada kemampuan siswa dalam menulis permulaan dari mulai pra siklus, siklus I sampai siklus III. 2. Signifikasi kenaikan kemampuan seni pada anak kelompok B usia 5-6 tahun di TK Al-Jannah Harjamukti Kota Depok Jawa Barat terlihat dari pencapaian penilaian siswa mulai dari pra siklus, siklus I, siklus II dan siklus III. Pada pra siklus anak yang menjadi subyek penelitian tindakan kelas yang berjumlah 15 anak. peserta didik yang mencapai ketuntasan 3 siswa prosentase 20%, dan belum tuntas 12 siswa dengan prosentase 80%. Dalam pelaksanaan



siklus I, pencapaian target masih belum tercapai. Dari pencapaian target 94% , siswa yang mencapai tuntas sejumlah 8 siswa yaitu 53%, dan belum tuntas baru 47% sejumlah 5 siswa. Maka perlu dilakukan Siklus II. Dari siklus II dengan metode pembelajaran dari guru siswa masih belum mencapai target yaitu masih 87% tuntas dan 13% belum tuntas, maka perlu dilakukan siklus III. Dalam siklus III dapat mencapai target yang sudah ditentukan yaitu 94% BSH. Dari jumlah siswa 15 orang tercapai 14 siswa (93%) BSH, dan 1 siswa (7%) MB. Maka ketuntasan dalam belajar dapat berhasil dengan metodologi PTK dengan Implementasi model pembelajaran ATIK ( Amati Tiru Kerjakan).

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas tentang peningkatan kemampuan seni anak Kelompok B, maka perkenankanlah penulis menyampaikan saran sebagai berikut : 1.Penggunaan membuat kertas origami untuk hewan kepik pada proses pembelajaran terbukti dapat meningkatkan kemampuan seni anak Kelompok B, Oleh karena itu, maka penerapan kegiatan permainan kreatif dapat diterapkan pada pembelajaran materi lainnya dalam area seni yang sejenis. 2.Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran sangat menentukan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, maka seorang guru hendaknya pandai memilih metode dan strategi pembelajaran yang dapat menarik dan membangkitkan minat belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Rabiatul, and Sri Watini. 2022. "Implementasi Model ATIK Untuk Meningkatkan Kecakapan Bicara Anak Dengan Kegiatan Menyusun Puzzle Gambar Seri Di TK Dharma Wanita Persatuan." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5 (3): 883–87. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.507>.
- Babys, Ivone Sole, and Sri Watini. 2022. "Implementasi Model ATIK Dalam Kegiatan Cooking Class Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Kristen Permata Sentani." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6 (3): 13922–29. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4807>.
- Husnawati, Husnawati, and Sri Watini. 2022. "Implementasi Model ATIK Untuk Meningkatkan Keberanian Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Aisyah Afiqannisa Kota Bekasi." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5 (3): 915–19. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.504>.
- Maharani, Dwi, and Sri Watini. 2022. "Implementasi Model ATIK Dalam Mengembangkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini TKIT AL Wildan Bekasi." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5 (2): 662–67. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.480>.
- Mahmudah, Dewi, and Sri Watini. 2022. "Meningkatkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggambar Dengan Model Atik Di TK Pertiwi VI." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5 (2): 668–72. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.481>.
- Marietta, Febriana, and Sri Watini. 2022. "Implementasi Model ATIK Dalam Pembelajaran Motorik Halus Melalui Media Origami Di Taman Kanak Kanak." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5 (8): 3053–59. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.794>.
- Maymunah, S, and S Watini. 2021. "Pemanfaatan Media Video Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5: 4120–



27. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1520>.
- Mulyati, Evi, and Sri Watini. 2022. "Implementasi Model ATIK Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Menggunakan Bahan Loostrpart Di TK Mutiara Setu." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5 (2): 652–56. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.478>.
- Palupi, Retno, and Sri Watini. 2022. "Penerapan Model Atik Untuk Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Permainan Tata Balok Di PAUD Rama Rama Tangerang Selatan." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5 (2): 621–27. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.466>.
- Rahakbauw, Halifa, Sri Watini, Sarjana Pendidikan, Anak Usia, Dini Universitas, Panca Sakti, Pasca Sarjana, Universitas Panca, and Sakti Bekasi. 2022. "Implementasi Model Atik Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Menyusun Pola Abcd-Abcd" 8 (2): 1–9.
- RK, Anne Gracia, and Sri Watini. 2022. "Peningkatan Kognitif Melalui Literasi Numerik Dan Saintifik Dengan Metode Atik Pada Kegiatan Cat Air Di TK Mutiara Lebah." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5 (2): 628–32. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.467>.
- Rosmauli, Catheriena, and Sri Watini. 2022. "Implementasi Model ATIK Untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif Berpikir Logis Dalam Kegiatan Menggambar Di TK IT Insan Mulia Pancoran." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5 (3): 888–94. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.510>.
- Wahyuningrum, Maria Dwi Sari, and Sri Watini. 2022. "Inovasi Model ATIK Dalam Meningkatkan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (5): 5384–96. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.3038>.
- Watini, Sri. 2019. "Pendekatan Kontekstual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3 (1): 82. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.111>.
- Zayyini Rusyda, Mustarsyidah. 2018. "PENINGKATAN KEMAMPUAN MELIPAT DENGAN MEDIA KERTAS PENDAHULUAN Aspek Perkembangan Motorik Dan Anak , Motorik Kasar Berkembang Lebih Dahulu Dibandingkan Dengan Motorik Halus . Hal Ini Terbukti Bahwa Anak Sudah Dapat Menggunakan Otot-otot Kakinya Untuk Berja," 151–66.



AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal  
P-ISSN [2407-8018](#) E-ISSN [2721-7310](#) DOI prefix [10.37905](#)  
Volume 09 (1) January 2023  
<http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>